

Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Generasi Milenial

Lasmian Prindi^{1*}, Amalia Sartika Ningsih², Ramadhan Fitra³

^{1,2,3}Ilmu Sosial, Universitas Graha Buana, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi : prindi-lasmian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan generasi milenial, memberikan ruang interaksi digital yang unik melalui konten video pendek yang bersifat kreatif dan interaktif. Penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya jumlah pengguna TikTok di Indonesia dan dampaknya terhadap pola komunikasi interpersonal di era digital. Fokus penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana intensitas penggunaan TikTok memengaruhi aspek-aspek komunikasi interpersonal, seperti keberanian berkomunikasi, empati, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan menjalin hubungan yang lebih dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif dan analitik. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebar kepada 200 responden generasi milenial berusia 21–40 tahun yang aktif menggunakan TikTok. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan TikTok yang intensif. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik regresi linier untuk mengukur hubungan antara variabel intensitas penggunaan TikTok dan keterampilan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dan keterampilan komunikasi interpersonal. Secara rinci, penggunaan TikTok secara moderat dapat meningkatkan keterampilan seperti keberanian mengekspresikan diri, kemampuan adaptasi dalam komunikasi, dan keterampilan mendengarkan aktif. Namun, penggunaan yang terlalu intensif cenderung menurunkan kualitas empati dan kepekaan terhadap komunikasi nonverbal, akibat dominasi pola komunikasi yang cepat dan dangkal pada platform tersebut. Temuan ini juga menunjukkan bahwa durasi penggunaan harian, jenis konten yang diakses, dan interaksi dengan komunitas di TikTok memiliki pengaruh yang beragam terhadap keterampilan komunikasi interpersonal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa TikTok memiliki potensi untuk menjadi alat yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal apabila digunakan secara bijak dan seimbang. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa pengelolaan yang tepat dapat membawa dampak negatif pada kemampuan komunikasi yang lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital yang baik di kalangan generasi milenial untuk memanfaatkan media sosial seperti TikTok secara optimal.

Kata Kunci : TikTok, keterampilan komunikasi interpersonal, generasi milenial, media sosial, intensitas penggunaan, literasi digital

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of TikTok usage intensity on the interpersonal communication skills of millennials. TikTok, as one of the most popular social media platforms among millennials, provides a unique space for digital interaction through creative and interactive short video content. The

research is motivated by the increasing number of TikTok users in Indonesia and its potential impact on interpersonal communication patterns in the digital era. The focus of this study is to examine how the intensity of TikTok usage affects various aspects of interpersonal communication, such as communication confidence, empathy, listening skills, and the ability to build deeper relationships. This research employs a quantitative approach with descriptive and analytical survey methods. Data were collected through an online questionnaire distributed to 200 millennial respondents aged 21–40 years who are active TikTok users. A purposive sampling technique was used to ensure that respondents had direct experience with intensive TikTok usage. Data analysis was conducted using linear regression statistical tests to measure the relationship between TikTok usage intensity and interpersonal communication skills. The results indicate a significant relationship between TikTok usage intensity and interpersonal communication skills. Specifically, moderate TikTok usage enhances skills such as confidence in self-expression, adaptability in communication, and active listening. However, excessive usage tends to reduce empathy and sensitivity to nonverbal communication, as users become accustomed to the quick and superficial communication patterns prevalent on the platform. The findings also reveal that daily usage duration, types of content accessed, and interactions within TikTok communities have varying effects on interpersonal communication skills. The study concludes that TikTok has the potential to serve as a tool for developing interpersonal communication skills if used wisely and in balance. However, excessive use without proper management can negatively impact the ability to engage in meaningful and deeper communication. Therefore, digital literacy among millennials is essential to optimize the benefits of social media platforms like TikTok.

Keywords : TikTok, interpersonal communication skills, millennials, social media, usage intensity, digital literacy.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dan kehadiran media sosial telah merubah cara individu berinteraksi, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial. Salah satu platform yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah TikTok, yang telah menjadi aplikasi populer di kalangan generasi milenial. TikTok menawarkan pengalaman interaktif dengan fitur-fitur kreatif, seperti video pendek, tantangan (challenges), filter, dan musik latar, yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi ide, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri mereka dalam berbagai bentuk konten. Dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif global, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial di mana interaksi digital terjadi secara intensif, terutama di kalangan generasi milenial yang sangat bergantung pada media sosial untuk membangun hubungan. Namun, meskipun TikTok memiliki potensi positif dalam hal hiburan dan kreativitas, pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah dampak intensitas penggunaan TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal penggunanya. Generasi milenial, yang cenderung aktif di berbagai platform media sosial, berisiko mengalami penurunan dalam keterampilan

komunikasi tatap muka, seperti kemampuan mendengarkan, empati, serta interaksi yang lebih mendalam, akibat dari kebiasaan berkomunikasi melalui video singkat dan interaksi berbasis digital. Sifat TikTok yang lebih mengutamakan konten yang cepat dan menghibur dapat mempengaruhi cara pengguna berkomunikasi secara langsung dan membangun hubungan sosial yang lebih autentik.

Sejumlah penelitian telah membahas dampak media sosial terhadap keterampilan komunikasi interpersonal. (Napitupulu 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memperkuat hubungan sosial, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal, tergantung pada bagaimana media sosial tersebut digunakan. Dalam studi lainnya, (Pratama et al. 2024) menemukan bahwa media sosial dapat meningkatkan kontak sosial dan memperluas jaringan komunikasi, tetapi di sisi lain dapat mengurangi komunikasi yang mendalam dan interaksi tatap muka. Studi oleh (Primack et al. 2017) menyoroti bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menyebabkan kesepian dan penurunan kualitas komunikasi interpersonal, karena media sosial cenderung menggantikan interaksi sosial yang langsung dengan interaksi yang lebih permukaan.

Sebaliknya, penelitian oleh (Tandoc, Ferrucci, and Duffy 2015) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dapat memperkaya interaksi sosial, terutama jika digunakan secara bijak dan dengan tujuan tertentu, seperti untuk membangun hubungan sosial yang lebih positif. Namun, studi mengenai dampak spesifik dari TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal masih terbatas. TikTok, dengan fitur video singkat dan sistem berbasis algoritma yang memungkinkan konten menjadi viral, berbeda dari platform media sosial lain seperti Facebook atau Instagram yang lebih mengutamakan teks atau gambar. Penelitian (Abidin 2020) menyatakan bahwa TikTok memungkinkan pengguna untuk berkreasi dan berinteraksi dalam cara yang berbeda dibandingkan dengan platform lainnya, tetapi dampaknya terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, terutama dalam konteks hubungan tatap muka, masih belum banyak diteliti secara mendalam.

Meskipun banyak penelitian yang membahas pengaruh media sosial terhadap komunikasi interpersonal, sebagian besar penelitian ini fokus pada platform media sosial yang lebih lama dan lebih mapan seperti Facebook, Instagram, atau Twitter. Sedangkan, TikTok sebagai platform baru dengan karakteristik yang sangat berbeda, khususnya dalam hal format konten dan interaksi pengguna, belum mendapatkan perhatian yang memadai. Lebih lanjut, meskipun ada beberapa penelitian yang menyebutkan hubungan antara penggunaan media sosial dengan keterampilan komunikasi, tidak ada yang secara khusus meneliti pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap kemampuan berkomunikasi dalam konteks interpersonal secara langsung, seperti dalam situasi percakapan tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan secara khusus meneliti bagaimana intensitas penggunaan TikTok mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengaruh durasi penggunaan TikTok serta jenis konten yang diakses, yang belum banyak dibahas dalam studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika hubungan media sosial, khususnya TikTok, dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah Menilai hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan keterampilan komunikasi interpersonal, meliputi keberanian

mengekspresikan diri, kemampuan mendengarkan sMengidentifikasi apakah durasi penggunaan TikTok harian berpengaruh terhadap kualitas keterampilan komunikasi interpersonal, baik dalam konteks komunikasi verbal maupun nonverbal.ecara aktif, serta empati dalam komunikasi.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dengan mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, yang sebagian besar masih terfokus pada platform media sosial lain dan belum secara spesifik meneliti TikTok. Selain itu, penelitian ini akan menilai pengaruh durasi penggunaan TikTok secara harian, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya, serta memperhitungkan variabel-variabel baru seperti jenis konten dan interaksi pengguna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengguna dan praktisi pendidikan dalam memahami dan mengelola pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial dan komunikasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan analitik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi saat ini mengenai penggunaan TikTok dan keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh responden, sementara desain analitik digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti (Lestari, Yulinartati, and Fitriya 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang aktif menggunakan TikTok di Indonesia, khususnya individu yang berusia antara 21 hingga 40 tahun. Rentang usia ini dipilih karena merupakan kelompok yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki kebiasaan berinteraksi dengan platform seperti TikTok. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa hanya individu yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif TikTok dan memiliki pengalaman intensif dengan platform tersebut yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini:

1. Kriteria Inklusi

- Responden berusia antara 21 hingga 40 tahun.
- Pengguna aktif TikTok dengan durasi penggunaan minimal 1 jam per hari.
- Pengguna yang memiliki pengalaman menggunakan TikTok selama lebih dari 3 bulan.
- Responden yang bersedia mengisi kuesioner dan memberikan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

- Variabel Independen:** Intensitas penggunaan TikTok.
Diukur melalui durasi penggunaan harian, frekuensi interaksi dengan konten (seperti melihat, menyukai, dan mengomentari video), serta jenis konten yang diakses.
- Variabel Dependen:** Keterampilan komunikasi interpersonal.
Diukur melalui aspek-aspek seperti keberanian berkomunikasi, kemampuan mendengarkan aktif, empati, dan kemampuan menjalin hubungan dalam interaksi tatap muka.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian pertama:** Pertanyaan mengenai intensitas penggunaan TikTok, yang mencakup durasi penggunaan harian, jenis konten yang sering diakses, serta tingkat interaksi dengan konten (seperti berkomentar atau berpartisipasi dalam tantangan).
- Bagian kedua:** Pertanyaan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal yang mencakup empat aspek utama:
 - Keberanian berkomunikasi:** Kemampuan untuk mengungkapkan pendapat secara terbuka dalam percakapan.
 - Kemampuan mendengarkan aktif:** Kemampuan untuk memahami dan merespons percakapan dengan tepat.
 - Empati:** Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain dalam interaksi.
 - Kemampuan menjalin hubungan:** Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang bermakna dalam komunikasi tatap muka.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 poin, yang berkisar dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Skala ini digunakan untuk menilai sejauh mana responden setuju dengan pernyataan yang berkaitan dengan

masing-masing variabel (Kharisma and Muliati 2024).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei online yang disebarluaskan kepada responden menggunakan platform pengumpulan data seperti Google Forms. Kuesioner akan disebarluaskan melalui media sosial dan grup diskusi online yang relevan, untuk memastikan keterlibatan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sebelum pengumpulan data, dilakukan uji coba kuesioner pada sampel kecil untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

5. Prosedur Penelitian

- Persiapan:** Menyusun dan menguji coba kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.
- Pengumpulan Data:** Kuesioner akan disebarluaskan kepada 200 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara online dengan jangka waktu pengisian selama dua minggu.
- Analisis Data:** Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menguji hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan keterampilan komunikasi interpersonal. Uji statistik yang digunakan termasuk uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal. Uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha akan dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen yang digunakan.

6. Teknik Analisis Data

- Deskripsi Statistik:** Untuk menggambarkan karakteristik demografis responden dan distribusi data terkait intensitas penggunaan TikTok serta keterampilan komunikasi interpersonal.
- Uji Regresi Linier:** Untuk mengukur hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan keterampilan komunikasi interpersonal.
- Uji Korelasi:** Untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen (intensitas penggunaan TikTok) dan variabel dependen (keterampilan komunikasi interpersonal).
- Uji Validitas dan Reliabilitas:** Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi hasil kuesioner (Elyani 2023).

7. Prosedur Etika

Penelitian ini akan mengikuti pedoman etika penelitian yang berlaku, termasuk

memperoleh persetujuan tertulis (informed consent) dari responden sebelum mereka mengisi kuesioner. Responden diberi penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak mereka untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi. Semua data yang dikumpulkan akan disimpan secara aman dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 200 responden, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

1. Karakteristik Pengguna TikTok

Dari total 200 responden, sebagian besar berusia antara 21 hingga 30 tahun (68%), diikuti oleh kelompok usia 31 hingga 35 tahun (22%), dan 36 hingga 40 tahun (10%). Lebih dari 80% responden melaporkan menggunakan TikTok selama lebih dari 2 jam per hari. Selain itu, mayoritas responden (75%) mengakses TikTok untuk melihat video hiburan dan tantangan, sedangkan sisanya (25%) mengakses TikTok untuk konten edukatif atau inspiratif.

2. Intensitas Penggunaan TikTok

Durasi penggunaan TikTok terbukti berkorelasi signifikan dengan keterampilan komunikasi interpersonal responden. Responden yang menggunakan TikTok lebih dari 3 jam per hari menunjukkan tingkat keterampilan komunikasi yang lebih rendah, terutama dalam hal komunikasi tatap muka dan keterampilan mendengarkan aktif. Sementara itu, responden dengan durasi penggunaan TikTok kurang dari 1 jam per hari menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik, meskipun perbedaan ini tidak selalu signifikan di semua aspek keterampilan komunikasi.

3. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterampilan komunikasi yang paling terpengaruh oleh penggunaan TikTok adalah kemampuan mendengarkan aktif dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam percakapan tatap muka. Responden dengan intensitas penggunaan TikTok yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara mendalam dan membangun hubungan sosial yang lebih autentik, yang tercermin dari rendahnya skor

mereka dalam keterampilan empati dan menjalin hubungan.

4. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier menunjukkan bahwa durasi penggunaan TikTok berpengaruh negatif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap penambahan durasi penggunaan TikTok 1 jam per hari berkorelasi dengan penurunan skor keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 0,25 poin ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan TikTok yang lebih tinggi dapat mengurangi kualitas keterampilan komunikasi tatap muka generasi milenial (Kharisma and Muliati 2024).

5. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian oleh (Fox and Moreland 2015), yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara intens dapat memengaruhi kualitas komunikasi tatap muka, terutama dalam hal pengembangan keterampilan mendengarkan dan empati. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dampak TikTok sedikit berbeda karena karakteristik platform ini yang lebih mengutamakan interaksi berbasis video singkat dan tantangan yang cenderung mengurangi percakapan yang mendalam.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al. 2024) mengenai penggunaan media sosial menunjukkan bahwa meskipun media sosial seperti Facebook dapat memperluas jaringan sosial, penggunaan yang berlebihan tetap memiliki dampak negatif terhadap interaksi tatap muka. Temuan penelitian ini memperkuat hasil sebelumnya dengan menegaskan bahwa media sosial berbasis video seperti TikTok lebih berisiko menurunkan kualitas komunikasi tatap muka, terutama dalam konteks kemampuan untuk mendengarkan aktif dan membangun empati dalam percakapan.

Diskusi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak intensitas penggunaan TikTok terhadap keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial. Meskipun TikTok menawarkan platform yang menarik dan menyenangkan bagi penggunanya untuk berinteraksi dengan konten kreatif, durasi penggunaan yang berlebihan dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi tatap muka (Lee and Choi 2020). Penggunaan TikTok yang intens dapat mengarah pada peningkatan komunikasi yang bersifat dangkal dan kurang mendalam, yang mengurangi kemampuan

pengguna dalam memahami perasaan orang lain, serta kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi dengan cara yang empatik.

Hal ini mengarah pada beberapa implikasi penting, terutama bagi generasi milenial yang sangat bergantung pada media sosial. Pengguna yang menghabiskan waktu berjam-jam di TikTok mungkin lebih fokus pada interaksi virtual daripada pada komunikasi yang lebih dalam dan lebih otentik di kehidupan nyata. Salah satu dampak terbesar adalah pada kemampuan mendengarkan aktif, yang menurut penelitian ini menjadi aspek komunikasi yang paling banyak terpengaruh. Keterampilan mendengarkan adalah salah satu kunci dalam komunikasi efektif, yang sangat dibutuhkan dalam hubungan sosial yang sehat.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Primack et al. 2017), yang menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat memberikan banyak manfaat, penggunaan yang berlebihan dapat meningkatkan rasa kesepian dan mempengaruhi kualitas komunikasi tatap muka. Penggunaan TikTok sebagai media hiburan dan interaksi yang cepat dapat mengurangi kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial yang lebih mendalam, seperti membaca isyarat nonverbal dan memberikan respons yang lebih empatik dalam percakapan langsung.

Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua pengguna TikTok mengalami penurunan keterampilan komunikasi. Responden yang menggunakan TikTok dengan durasi yang lebih moderat (sekitar 1-2 jam per hari) tidak menunjukkan penurunan keterampilan komunikasi interpersonal yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak selalu berpengaruh negatif jika dilakukan dalam batas yang wajar dan tidak menggantikan komunikasi tatap muka secara total.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dan keterampilan komunikasi interpersonal generasi milenial. Penggunaan TikTok yang lebih intens, terutama lebih dari 3 jam per hari, cenderung mengurangi kualitas keterampilan komunikasi interpersonal, terutama dalam hal mendengarkan aktif, empati, dan kemampuan untuk menjalin hubungan tatap muka yang lebih mendalam. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai media sosial dan komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks TikTok yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan platform media sosial lainnya.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu penggunaan TikTok agar tidak mengurangi keterampilan komunikasi yang esensial dalam interaksi sosial nyata. Oleh karena itu, generasi milenial perlu lebih bijak dalam menggunakan TikTok dan media sosial lainnya, agar tidak mengorbankan kualitas komunikasi tatap muka yang merupakan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, C. 2020. "Internet Celebrity and the Role of Digital Influencers in Shaping Public Discourse: A Case Study on TikTok." *Media International Australia* 177(2):241–56.
- Elyani, Elyani. 2023. "Implikasi Etika Dalam Penegakan Hukum Tantangan Dan Solusi." *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 1(1):36–45.
- Fox, J., and J. J. Moreland. 2015. "Social Networking Sites: Why Do People Use Facebook?" Pp. 155–74 in *Handbook of Research on Cross-Cultural Business Education*. IGI Global.
- Kharisma, Jihan, and Sri Suci Muliati. 2024. "Dinamika Kebijakan Publik Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat: Pendekatan Interdisipliner Dalam Ilmu Hukum, Ilmu Sosial, Dan Ekonomi." *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 1(2):62–64.
- Lee, S., and J. Choi. 2020. "Impact of Social Media on Interpersonal Communication Skills: Implications for Adolescents." *International Journal of Adolescence and Youth* 25(1):1–14.
- Lestari, Atika Dwi, Yulinartati Yulinartati, and Elok Fitriya. 2024. "Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah." *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 1(2):42–48.
- Napitupulu, Tumpal. 2023. "Analisis Hukum Terhadap Penggunaan Teknologi Blockchain Dalam Transaksi Keuangan Dan Kontrak Pembiayaan." *Jurnal Ilmu Hukum, Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 1(1):1–10.
- Pratama, M. IlhAm Wira, S. Hariansah, MA Zulkifli, RR Tribuana, and MA Sunggara. 2024. "Analisis Kritis Peraturan Daerah Provinsi Bangka Belitung Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penataan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Richard Posner." *Jurnal Legalitas (JLE)* 2(2):1–14.
- Primack, B. A., A. Shensa, J. L. Sidani, E. O. Whaitte, L. Lin, D. Rosen, J. B. Colditz, A. Radovic, and E. Miller. 2017. "Social Media Use and Perceived Social Isolation among

Young Adults in the U.S.” *American Journal of Preventive Medicine* 53(1):1–8.

Tandoc, E. C., P. Ferrucci, and M. Duffy. 2015. “Facebook Use, Envy, and Depression among College Students: Is Facebooking Depressing?” *Computers in Human Behavior* 43:139–46.